



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Pemahaman Tanda-tanda Usia Baligh dan Kewajibannya Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Kelas 4 di SD Negeri Bener 3 Kecamatan Ngrampal

Siti Resmiyanti

SD NEGERI BENER 3

SitiResmiyanti2018@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Motivasi Belajar materi
Tanda-Tanda Baligh
Discovery Learning dst

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi Tanda-Tanda Baligh Kelas IV SD N Bener 3 Kabupaten Sragen melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD N Bener 3 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Tes, Observasi, dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan diskriptif kualitatif, indikator penelitian adalah minimal 70 % dari seluruh siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan telah mencapai taraf kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu > 70. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV semester 1 SD N Bener 3. Rata-rata motivasi belajar fikih siswa mengalami peningkatan dari pra siklus 36,7 % menjadi 52,7 % pada siklus I dan meningkat menjadi 78,1 % pada siklus II dan berada pada kategori tinggi. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menerapkan model discovery learning dalam pembelajaran, dengan alasan penerapan model pembelajaran discovery learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran secara mandiri/berkelompok dengan prosedur mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisa informasi, dan mengkomunikasikan dengan pendekatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Karena nilai manusia tergantung pada pendidikan yang di tempuhnya, Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri

tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika. Bagi peserta didik, sekolah dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya membutuhkan teori dan ceramah saja, akan tetapi juga ada bimbingan dan keteladanan dalam keseharian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya pembenahan dalam penggunaan metode dan juga perlu diciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa “untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan.

Mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial.

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam juga merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT, dengan demikian akan tercipta masyarakat adil dan makmur.

Meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar adalah merupakan tugas pokok dan utama bagi seorang guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, mendorong peserta didik agar mencapai tujuan belajar, menegur dan menilai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat penting, guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar harus mampu membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu peranan guru yang sangat dominan adalah meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan merasa senang, semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang dihadapinya dengan demikian tujuan belajar akan dapat dicapai dengan baik.

Untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa, guru harus mampu melakukan perannya semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “guru yang baik harus dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu berusaha semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu”.

Di samping itu guru harus membuat peserta didik bersemangat ketika menerima pelajaran, dan menciptakan suasana yang tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga materi pelajaran dapat mudah diterima oleh siswa, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa "guru harus mampu mengatasi peserta didik yang malas, dan tidak semangat untuk menerima pelajaran serta tidak memelihara ketenangan kelas, supaya tidak menemukan kesulitan saat penyajian materi".

Model Discovery learning merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif Penerapan model discovery learning digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Apalagi usia mereka menurut teori Piaget dalam tahap perkembangan peserta didik merupakan tahapan ketiga yaitu periode operasional konkrit dimana pada tahapan ini peserta didik mampu menggunakan logika yang memadai.

Strategi pembelajaran indikator ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran dikelas karena dapat mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendahuluan ditulis dengan Book Antiqua-11 tegak, dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 5 digit, atau sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus yaitu memberikan masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan yaitu menetapkan materi, menyusun rpp dan menyusun tes, pelaksanaan tindakan kelas yaitu guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan rpp dan melaksanakan tes sejauh mana aktifitas peserta didik terlaksana sampai selesai pembelajaran, pengamatan dan refleksi yaitu setelah pembelajaran berlangsung dan pengamat.

Ada 2 variabel dalam penelitian ini yakni : variabel independen (variabel bebas) dan variabel dispenden (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan hasil belajar PAI materi tanda-tanda usia baligh dan kewajibannya untuk siswa kelas 4 SD Negeri Bener 3 tahun ajaran 2022/2024 merupakan fabel variabel terikat 2. Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran PAI materi tanda-tanda usia baligh dan kewajibannya pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Bener 3 tahun ajaran 2022/ 2023 merupakan variabel bebas.

Menurut Arikunto 2006: 130, Populasi adalah keseluruhan objek penelitian penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi sehingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. 11 Populasi dalam penelitiannya adalah siswa kelas 4 SD Negeri Bener 3 tahun ajaran 2022- 2023 yang berjumlah 11 peserta didik.

Mengambil dari semua siswa yang berjumlah 11 adapun menurut Arikunto 2006 :134 apabila jumlahnya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka jumlah dapat diambil

sebanyak 10-50 peserta didik atau 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Oleh karena itu jumlah sampel yang ditentukan dari populasi adalah jumlah seluruh peserta didik yaitu 10 peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun RPP siklus I 2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru 3. Menyiapkan lembar LKPD siklus I 4. Menyiapkan lembar rubrik untuk peserta didik 5. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran 6. Menyiapkan LCD, laptop yang di gunakan dalam proses pembelajaran

Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Jumat, 27 Oktober 2022 secara tatap muka langsung di Kelas IV SD Negeri Bener 3 Kecamatan Bener Kabupaten Sragen dengan rincian sebagai berikut :

Guru mengucapkan basmalah, memberi salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Guru menyapa peserta didik dengan ramah, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan belajar siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang akan diajarkan.

Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara teori, sesuai dengan bahan ajar yang akan diterapkan dengan materi Tanda-tanda Usia Baligh dan Kewajibannya dengan metode yang akan digunakan yaitu metode Discovery Learning. Guru memberikan contoh latihan tentang tanda-tanda usia baligh dan kewajibannya.

Kemudian peserta didik maju ke depan kelas dengan dibimbing oleh guru. Guru mengoreksi peserta didik yang masih terdapat kesalahan-kesalahan terkait dengan tanda-tanda usia baligh / puber. Guru meminta peserta didik untuk melakukan latihan soal make and match yang berisi tanda-tanda usia baligh antara anak laki-laki dan Perempuan. Kegiatan ketiga guru memberikan soal narasi yang harus dijawab peserta didik. Anak yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan reward dari guru.

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini dan guru menegaskan kembali pembelajaran serta refleksi pada pertemuan hari itu, kemudian menyampaikan kegiatan tindak lanjut dan memberikan motivasi tentang hikmah mempelajari Tanda-tanda Usia Baligh dan Kewajibannya. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan menyanyi lagu daerah, membaca doa penutup majelis dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam serta meminta siswa tetap semangat belajar.

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar mengenai aktifitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, data dikumpulkan melalui tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa lembar kerja yang disusun dalam lampiran Modul Ajar. Hasil tes berupa nilai digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, dapat ditemukan beberapa kekurangan pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dapat direncanakan ada beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Aktivitas guru dan juga siswa juga masih berkategori cukup baik. Dari semua itu dapat menunjukkan bahwa semua belum mencapai indikator kerja dalam penelitian. Karena tindakan dianggap mencapai indikator jika aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik, sehingga pada siklus berikutnya perlu dilaksanakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Ada beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I ini baik dari pihak guru maupun siswa yaitu: (1) Guru pada saat memberikan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa hanya beberapa siswa yang mencoba menjawab, (2) Siswa kurang antusias atau kurang semangat selama proses pembelajaran, (3) Pada saat guru mengecek lembar kerja peserta didik secara individu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi ajar, (4) Beberapa siswa masih malu-malu ketika diminta untuk maju ke depan, (5) Guru kurang maksimal dalam menggunakan metode saat kegiatan proses belajar mengajar, dan (6) Beberapa siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi dan memberikan penjelasan.

Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di SD N Bener 3 KELAS IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklusnya. Dampak yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik kelas IV SD N Bener 3 yaitu siswa yang sebelumnya pasif dan cenderung diam ketika tidak memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya motivasi dalam belajar setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning sudah terlihat aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran fikih, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi seperti menyampaikan pendapatnya. Keberanian siswa juga mulai tumbuh dalam menyaji hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Pada pra siklus rata-rata skor nilai motivasi peserta didik yang tercermin dari aktivitas siswa sebesar 80 % dengan kategori rendah. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata skor motivasi siswa yang tercermin dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 100% yang tergolong dalam Sedang. Dan siklus II dimana rata-rata skor motivasi siswa yang tercermin dari aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 81,5% dengan kategori tinggi.

Daftar Rujukan

1. Hidayat, Rahmat. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Medan. Mumtaz Advertising.
2. Azis, Rosmiaty. 2019. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta. Penerbit Si Buku.
3. Mu'alimin, Rahmat. 2015. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Yogyakarta. Ganding Pustaka.
4. Hadi, Adirasa. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. Jawa Barat. Penerbit Adab

5. Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2 (1).rlyAlgebra.pdf
6. Barr V, Stephenson C. Bringing computational thinking to K-12. *ACM Inroads* [Internet]. 2011;2:48. Available from: <http://dl.acm.org/citation.cfm?doid=1929887.1929905>